

Melinda Cia Prayogo. (5050023). AYAHKU DAN UPAYA BUNUH DIRIKU: SEBUAH LIFE HISTORY. Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Klinis (2009).

INTISARI

Bunuh diri adalah segala perbuatan seseorang yang dapat mengakhiri hidupnya sendiri dalam waktu singkat (Maramis, 1990). Menurut psikoanalisa, percobaan bunuh diri atau tindakan bunuh diri bisa terjadi apabila represi ego melemah (Koeswara, 1986). Penelitian ini bertujuan ingin memberikan gambaran tentang kehidupan seorang perempuan yang pernah melakukan usaha percobaan bunuh diri semasa remaja beserta konflik-konflik yang mewarnainya.

Dalam penelitian ini aliran psikoanalisa Sigmund Freud (Freudian) akan dipakai sebagai *grand theory* yang dibantu dengan teori psikoanalisa yang lain dan teori perkembangan. Aliran psikoanalisa, menekankan bahwa kehidupan manusia dikuasai oleh alam ketidaksadaran. Psikoanalisa juga berpendapat bahwa pengalaman-pengalaman masa lalu, sejak anak dilahirkan, mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kepribadian individu yang bersangkutan pada masa kini, sekalipun individu itu tidak menyadarinya. Dalam teori psikoanalisa yang dikemukakan oleh Freud, kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni id, ego, dan superego. Ketiga sistem kepribadian ini saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas yang membentuk tingkah laku manusia.

Informan adalah Nasya, seorang anak pendeta yang pernah melakukan percobaan bunuh diri berulang kali. Masalah utama yang dihadapi oleh Nasya sehingga ia melakukan usaha percobaan bunuh diri ialah besarnya id Nasya untuk mendapatkan perhatian (*attention*) dan pengakuan (*recognition*). Segala konflik di masa kecil yang Nasya alami terkait interaksinya dengan ayahnya mempengaruhi segala perilakunya di masa depan, terutama yang terkait interaksinya dengan lawan jenis. Penolakan dari ayah Nasya menjadi akar dari penyebab bunuh diri yang dilakukannya.

Penelitian ini juga akan membahas segala usaha Nasya dalam mencapai idnya serta segala kecemasan-kecemasan yang ia alami terkait dengan tuntutan superegonya dan cara-cara Nasya dalam mengatasi kecemasannya (*defense mechanism*). Segala pengalaman masa lalu, terutama didikan ayahnya, dan pengalaman yang masuk ke alam bawah sadar membuat Nasya menjadi orang yang memandang dunianya sebagai hitam atau putih. Hal inilah yang membuat Nasya menjadi orang yang ekstrim dan seringkali menghukum dirinya sendiri (*self punishment*) akibat adanya perasaan yang selalu mengkritik dirinya sendiri (*self criticism*) sehingga ketika ia merasa dunianya menjadi hitam, usaha terakhir yang dilakukannya adalah bunuh diri.

Kata kunci: bunuh diri, psikoanalisa, mekanisme pertahanan diri, *self destruction*